

**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, KUALITAS AUDIT,  
LEVERAGE, DAN FREE CASH FLOW TERHADAP MANAJEMEN LABA  
PERUSAHAAN  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia)**

**Gangga Kadacana B.P.**  
UPN “Veteran” Yogyakarta  
Jl. SWK 104 (Lingkar Utara) Condongcatur, Yogyakarta 55283

Sri Hastuti  
UPN "Veteran" Yogyakarta; e-mail: sri\_has\_tuti@yahoo.com

**ABSTRACT**

*The aim of the research is to provide empirical evidence on the impact of corporate governance, audit quality, leverage, and free cash flow to earnings management. Corporate governance is measured by independent commissioner and institutional ownership. Discretionary accrual is the proxy of earnings management. This research used 84 manufacture companies listed in Indonesian Stock Exchange, selected using purposive sampling method, during the reseacrh period 2011-2013. Data were analyzed using multiple regression method. Based on the result of analysis concluded that components independent commissioner, audit quality, and free cash flow had effect on earnings management while institutional ownnership and leverage no effect on earnings management. It means that the bigger the compositon of independent commissioner and the company capable of yielding free cah fl ow able to control the act of earning management by manager.*

**Keywords:** *Earnings management, corporate governance, audit quality, leverage, free cash flow.*

**1. PENDAHULUAN**

Meningkatkan nilai perusahaan merupakan tujuan utama yang harus dicapai oleh perusahaan dalam jangka panjang yang tercermin dari harga pasar sahamnya karena penilaian para investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksikan di bursa untuk perusahaan yang sudah *go public* (Retno dan Priantinah, 2012). Harga saham yang tinggi tentu akan membuat

nilai perusahaan menjadi tinggi pula. Sebagai mana hukum penawaran, tingginya harga saham disebabkan oleh tingginya permintaan saham perusahaan tersebut. Di era globalisasi seperti ini persaingan bisnis semakin kompetitif maka *corporate governance* yang baik telah menjadi kebutuhan paling mendasar bagi perusahaan. Meski telah lama digunakan tapi penerapan CG belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip-prinsip CG, baik perusahaan BUMN maupun perusahaan swasta.

Dalam proses untuk meningkatkan nilai perusahaan biasanya akan muncul konflik kepentingan antara manajemen perusahaan dalam hal ini manajer dan pemegang saham (pemilik perusahaan) yang sering disebut *agency problem*. Konflik kepentingan (*agency conflict*) tidak jarang muncul dikarenakan manajer perusahaan memiliki tujuan dan kepentingan lain dengan pemegang saham. Hal tersebut dapat terjadi karena manajer mengutamakan kepentingan pribadi, sebaliknya pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi dari manajer karena apa yang dilakukan manajer tersebut akan menambah biaya bagi perusahaan sehingga menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan dan berpengaruh terhadap harga saham sehingga menurunkan nilai perusahaan.

Berdasarkan teori keagenan, permasalahan tersebut dapat diatasi dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik (*corporate governance*). Mekanisme *corporate governance* memiliki kemampuan pengendalian yang dapat mensejajarkan perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen, sehingga dapat menghasilkan suatu laporan keuangan yang memiliki kandungan informasi laba yang berkualitas (Boediono, 2005). Teori Keagenan telah memberi gambaran bahwa praktik manajemen laba dapat diminimalisir dengan adanya pengawasan dari pihak internal melalui *corporate governance*.

Dengan pengawasan-pengawasan dan kebijakan dari *corporate governance*, pengungkapan-pengungkapan informasi penting dari perusahaan akan lebih terkendali sehingga dalam pengungkapannya laporan keuangan akan terhindar dari informasi asimetri. Dengan laporan keuangan yang dilaporkan secara riil tersebut akan mempermudah pengguna untuk menilai kinerja perusahaan sehingga diharapkan nilai perusahaan itu sendiri menjadi naik.

Dalam laporan keuangan mengandung informasi laba yang penting bagi pemakai laporan keuangan. Menurut pernyataan dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 1, bahwa informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dari laporan keuangan dalam mengetahui kinerja manajemen. Informasi laba

membantu pemilik (kekuatan laba) untuk menaksir resiko dalam investasi dan kredit.

Menurut Scott (2012) bahwa manajemen laba merupakan pilihan oleh manajer akuntansi atau tindakan nyata yang mempengaruhi laba sehingga mencapai beberapa spesifik laporan pendapatan yang objektif. Jasa yang diberikan auditor diharapkan dapat membatasi praktik manajemen laba serta membantu menjaga dan meningkatkan kepercayaan masyarakat umum terhadap laporan keuangan. Siregar dan Januar (2012) yang berpendapat bahwa auditor yang bekerja di KAP *Big Four* dianggap lebih berkualitas karena mereka dibekali oleh serangkaian pelatihan dan prosedur serta memiliki program audit yang dianggap lebih akurat dan efektif dibandingkan KAP *non Big Four*. Jones (2001) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi tidak lagi menggunakan pinjaman sebagai sumber dananya dan akan beralih ke pendanaan ekuitas. Oleh karena itu, perusahaan tersebut harus memiliki kinerja yang baik dan laba yang tinggi untuk menarik calon investor. Hal ini sesuai dengan hipotesis dalam perjanjian utang (*debt covenant hypothesis*) yang menyatakan bahwa manajer termotivasi melakukan manajemen laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang. Perusahaan dengan arus kas bebas (*free cash flow*) yang tinggi akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk melakukan manajemen laba karena perusahaan tersebut terindikasi menghadapi masalah keagenan yang lebih besar (Chung et al., 2005). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan dengan surplus arus kas bebas yang tinggi juga cenderung melakukan praktik manajemen laba yang tinggi dengan meningkatkan laba yang dilaporkan untuk menutupi tindakan manajer yang tidak optimal dalam memanfaatkan kekayaan perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jayengsari dan Soetedjo (2013) dengan judul "Pengaruh *Corporate Governance*, Kualitas Audit, Kompensasi Bonus, dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Manajemen Laba", pada penelitian tersebut seluruh variabel *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, hanya kualitas audit

yang berpengaruh terhadap manajemen laba. Dari hasil penelitian tersebut kemudian penulis menambahkan variabel *corporate governance* dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional karena dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2013) dan Indriastuti (2012) variabel tersebut berpengaruh terhadap manajemen laba. Kemudian penulis menambahkan variabel independen *leverage* dan *free cash flow* karena dalam penelitian Agustia (2013) dan Guna (2010) *leverage* dan *free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba.

**2. METODE PENELITIAN**

**Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011 hingga 2013, populasi tersebut berjumlah 156 perusahaan dan sampel yang diperoleh sebanyak 84 perusahaan. Sedangkan teknik yang digunakan adalah metode *purpose sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan mengambil subjek penelitian yang terpilih secara benar oleh peneliti menurut persyaratan tertentu, adapun kriteria tersebut antara lain:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada tahun 2011 hingga 2013.
2. Perusahaan memiliki kepemilikan institusional.
3. Perusahaan yang memiliki data lengkap.
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian dalam periode tahun 2011 hingga 2013.

**Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013 melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

**Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

**Variabel Terikat ( Dependent Variabel)**

**Manajemen Laba**

Variabel independen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba, diprosikan dengan *discretionary accruals*

yang dihitung menggunakan *Modified Jones Model* (Dechow et al, 1995) untuk memisahkan *discretionary accruals* dan *non discretionary accruals*. *Modified Jones Model* tersebut dituliskan sebagai berikut:

$$TA = N_{it} - CFO_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Nilai *total accrual* (TA) yang diestimasi menggunakan persamaan regresi OLS dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta Rev_{it} - \Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (2)$$

*Discretionary accrual* diperoleh dari nilai residu persamaan regresi di atas.

Keterangan:

- $DA_{it}$  = discretionary accruals perusahaan i pada priode t
- $NDA_{it}$  = non discretionary accruals perusahaan i pada periode t
- $TA_{it}$  = total akrual perusahaan i pada periode t
- $N_{it}$  = laba bersih perusahaan i pada periode t
- $CFO_{it}$  = aliran kas dari aktifitas operasi perusahaan
- $A_{it-1}$  = total aktiva perusahaan i pada periode t
- $\Delta Rev_{it}$  = perusahaan pendapatan perusahaan i pada periode t
- $PPE_{it}$  = aktiva tetap perusahaan i pada periode t
- $\Delta Rec_{it}$  = perubahan piutang perusahaan i pada periode t
- $B_1 \beta_2 \beta_3$  = koefisien
- $\varepsilon_{it}$  = koefisien error

**Variabel Bebas (Independent Variable)**

***Corporate Governance***

Elemen-elemen yang terkandung dalam pengukuran *good corporate governance* diantaranya:

- a) Kepemilikan Institusional (Siregar dan Utama, 2005).

Jumlah saham yang dimiliki investor institusi  
 $INST = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki investor institusi}}{\text{Total modal saham perusahaan yang beredar}}$   
 b) Komisaris Independen (Isnanta, 2008).

Jumlah anggota dewan komisaris dari luar  
 $KI = \frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris dari luar}}{\text{Seluruh anggota dewan komisaris perusahaan}}$

**Kualitas Audit**

Kualitas Audit yang diprosikan dengan ukuran KAP karena diasumsikan akan memberikan pengaruh terhadap laporan keuangan yang diaudit. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* diberi indeks senilai 1. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *non Big Four* diberi indeks senilai 0.

**Leverage Ratio**

Variabel *leverage* menggunakan rasio *Debt to Asset*, yaitu perbandingan total kewajiban (hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang) dengan total aset yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun. Rumus *leverage ratio* menurut DeAngelo et al. (1994) dan Fraser dan Ormiston (2004) adalah:

Net Liabilities  
 $Leverage\ ratio = \frac{\text{Net Liabilities}}{\text{Total Assets}}$

**Free Cash Flow**

*Free cash flow* merupakan arus kas aktual yng di distribusikan kepada investor sesudah perusahaan melakukan investasi dan modal kerja yang diperlukan untuk menjaga kelangsungan operasionalnya. Variabel ini dihitung dengan menggunakan rumus Brigham dan Houston (2010), yaitu:

$$Free\ Cash\ Flow = NOPAT - \text{investasi bersih pada modal operasi}$$

Keterangan:

$NOPAT$  ( *net operating profit after tax*) = EBIT (1-tarif pajak)

Investasi bersih modal operasi = –

Total modal operasi = modal kerja operasi bersih + aset tetap bersih

Modal kerja operasi bersih = Aset lancar – kewajiban lancar tanpa bunga

**4. PEMBAHASAN**

Hasil statistika deskriptif adalah sebagai berikut:

**Tabel 1** Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ML	252	-1.8073	1.6531	.007655	.2255895
KIND	252	.2000	1.0000	.377189	.1137651
INST	252	25.127	98.180	69.82167	18.179388
KA	252	.00	1.00	.5079	.50093
LEV	252	.04	.88	.4500	.17768
FCF	252	-14760140.11	26466000.00	415200.4412	2779341.81699

**Sumber :** Hasil olah data SPSS, 2015

Hasil deskriptif variabel Manajemen Laba (ML) yang diprosikan *discretionary accrual* (DACC) diperoleh rata-rata sebesar 0,007655 dan standar deviasi sebesar 0,2255895. Hal ini berarti rata-rata perusahaan Manufaktur di BEI cenderung melakukan manajemen laba karena  $DA > 0$ . Dengan nilai standar deviasi yang lebih besar dibandingkan dengan rata-ratanya menunjukkan ukuran penyebaran manajemen laba cenderung heterogen

Hasil deskriptif terhadap Proporsi Dewan Komisaris Independen (KIND) rata-rata adalah sebesar 0,377189, yang menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel yaitu 37,71% telah menempatkan komisaris independennya di atas 30% dibandingkan ukuran dewan komisaris. Dengan nilai standar deviasi sebesar 0,1137651 menunjukkan bahwa ukuran penyebaran ukuran perusahaan pada manufaktur di BEI ini cenderung homogen karena lebih kecil daripada nilai rata-ratanya.

Analisis deskriptif pada variabel kepemilikan institusional (INST), menunjukkan bahwa, selama periode penelitian memiliki nilai rata-rata sebesar 69,82% artinya dari 84 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, rata-rata kepemilikan saham institusional adalah sebesar 69,82%. Hal ini berarti kepemilikan institusional cukup besar dalam kepemilikan saham perusahaan. Sedangkan standar deviasi sebesar 18,179388 artinya ukuran penyebaran data untuk kepemilikan institusional adalah homogen karena lebih besar daripada nilai rata-ratanya.

Dari analisis deskriptif di atas menunjukkan bahwa rata-rata kualitas audit (KA) memiliki rata-rata sebesar 0,5079 yang berarti rata-rata perusahaan menggunakan jasa KAP dengan ukuran besar (*Big Four*) yaitu sebesar 50,79% dari total seluruh sampel. Dengan demikian, perusahaan menggunakan auditor yang berkualitas dalam mengaudit laporan keuangannya. Dengan standar deviasi sebesar 0,50093 menunjukkan ukuran penyebaran ukuran KAP cenderung homogen, karena lebih kecil dari pada nilai rata-ratanya.

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel *leverage* (LEV) menunjukkan rata-rata sebesar 0,4500 yang berarti rata-rata perusahaan menggunakan dana yang berasal dari sumber eksternal (hutang) cukup besar yaitu sebesar 45% dari total aktiva. Dengan standar deviasi sebesar 0,17768 menunjukkan ukuran penyebaran *leverage* cenderung homogen, karena lebih kecil daripada nilai rata-ratanya.

Hasil deskriptif terhadap variabel *Free cash flow* (FCF) memiliki nilai terendah sebesar -14760140,11 berarti aliran kas bebas pada perusahaan manufaktur terendah mencapai -14760140,11 juta rupiah. Nilai maksimum sebesar 26.466.000 menunjukkan bahwa aliran kas bebas tertinggi mencapai 26.466.000 juta rupiah. Sedangkan rata-rata sebesar 415200,44, menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata aliran kas bebas perusahaan Manufaktur adalah sebesar 415200,44 juta rupiah. Dengan nilai standar deviasi sebesar 2779341,81 lebih tinggi dari pada nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa sebaran variabel FCF cukup heterogen.

Tabel 2 Hasil Estimasi Regresi

		Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.126	.053		2.402	.017	
	KIND	-.207	.080		-.162	-2.585	.010
	INST	-0.0006	.000		-.077	-1.201	.231
	KA	-.041	.018		-.149	-2.284	.023
	LEV	.054	.050		.070	1.077	.283
	LN_FCF	-.002	.001		-.145	-2.243	.026

a. Dependent Variable: ML

### Interpretasi Persamaan Regresi

Berdasarkan hasil estimasi regresi dapat ditulis persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,126 - 0,207\text{KIND} - 0,0006\text{INST} - 0,041\text{KA} + 0,054\text{LEV} - 0,002\text{FCF}$$

Konstanta = 0,126 berarti jika komisaris independen, kepemilikan institusional, kualitas audit, leverage dan *free cash flow* tidak mengalami perubahan atau sama dengan nol maka manajemen laba akan sebesar 0,126.

Koefisien regresi Proporsi Dewan Komisaris Independen = -0,207 berarti apabila Proporsi Dewan Komisaris Independen mengalami peningkatan 1 orang, maka manajemen laba akan menurun sebesar 0,207, dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan.

Koefisien regresi kepemilikan institusional sebesar -0,0006, menunjukkan bahwa setiap peningkatan kepemilikan institusional sebesar 1 persen maka manajemen laba akan menurun sebesar -0,0006 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Koefisien regresi kualitas audit = -0,041, berarti apabila kualitas audit mengalami peningkatan 1 satuan, maka manajemen laba akan menurun sebesar 0,041, dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan.

Koefisien regresi *leverage* = 0,054 menunjukkan bahwa setiap peningkatan *leverage* sebesar 1 persen maka manajemen laba akan meningkat sebesar 0,054 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Koefisien regresi *free cash flow* = -0,002 menunjukkan bahwa setiap peningkatan *free cash flow* sebanyak 1 persen maka manajemen laba akan menurun sebesar 0,002 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

**Tabel 3** Hasil Perhitungan Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
KIND	.997	1.003
INST	.955	1.047
KA	.917	1.091
LEV	.927	1.079
LN_FCF	.941	1.063

**Sumber :** Data sekunder Pojok BEI, diolah 2015

Tabel 2 menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model penelitian ini.

**Tabel 4** Pengujian Hipotesis

Variabel Independen	t	sig	Keterangan
KIND	-2.585	0.010	H <sub>1</sub> didukung
INST	-1.201	0.231	H <sub>2</sub> tidak didukung
KA	-2.284	0.023	H <sub>3</sub> didukung
LEV	1.077	0.283	H <sub>4</sub> tidak didukung
LN_FCF	-2.243	0.026	H <sub>5</sub> didukung

**Sumber:** Data sekunder, diolah tahun 2015

### 1) Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen laba

Hasil perhitungan pada regresi pada variabel Proporsi Dewan Komisaris Independen diperoleh nilai t hitung sebesar -2,585 dan probabilitas sebesar 0,010. Dengan demikian nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ( $p < 0,05$ ), maka H<sub>1</sub> didukung yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan negatif komposisi dewan komisaris independen terhadap manajemen laba (DACC).

Adanya pengaruh negatif Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap manajemen laba. Hal ini berarti semakin besar komisaris independent maka semakin kecil perusahaan akan melakukan manajemen laba. Melalui peranan dewan dalam melakukan fungsi pengawasan terhadap operasional perusahaan oleh pihak manajemen, komposisi dewan komisaris dapat memberikan kontribusi yang efektif terhadap hasil dari proses penyusunan laporan keuangan yang berkualitas atau kemungkinan terhindar dari kecurangan laporan keuangan. Dapat dikatakan bahwa komposisi dewan komisaris yang terdiri dari anggota yang berasal dari luar perusahaan mempunyai kecenderungan mempengaruhi manajemen laba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Susilowati et al. (2011), yang menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini diperkuat oleh Rahmawati (2013), dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa secara simultan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba dan secara parsial dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

## 2) Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Hasil perhitungan pada regresi pada kepemilikan institusional diperoleh nilai t hitung sebesar -1,201 dan probabilitas sebesar 0,231. Dengan demikian perhitungan probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 ( $p > 0,05$ ) maka  $H_2$  tidak didukung artinya kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Tidak signifikannya variabel kepemilikan institusional, disebabkan karena Kehadiran kepemilikan institusional yang tinggi membatasi manajer untuk melakukan pengelolaan laba (Machfoed, 2005). Tetapi yang perlu menjadi perhatian adalah pengelolaan laba dapat bersifat efisien, tidak selalu *opportunis*. Jika pengelolaan laba tersebut efisien maka kepemilikan institusional yang tinggi justru akan meningkatkan pengelolaan

laba (berhubungan positif). Namun demikian pengaruh tersebut tidak terbukti secara signifikan. Kemungkinan disebabkan karena institusional merupakan investor yang menanamkan investasinya dalam jangka panjang, sehingga kebijakan manajemen tidak hanya dilihat pada kebijakan sesaat saja, tetapi lebih komprehensif dalam jangka panjang. Jika tindakannya adalah untuk masa depan perusahaan, maka investor institusional ini tidak akan mencapuri tindakan manajemen laba perusahaan. Hal ini didukung dengan penelitian Guna dan Herawati (2010) dan penelitian Susilowati et.al (2011) yang menemukan variabel kepemilikan institusional tidak terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

## 3) Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

Hasil perhitungan pada regresi pada kualitas audit diperoleh nilai t hitung sebesar -2,284 dan probabilitas sebesar 0,023. Dengan demikian perhitungan probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ( $p < 0,05$ ) maka  $H_3$  didukung artinya kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Auditor yang bereputasi baik (*big four*) dapat mendeteksi kemungkinan adanya manajemen laba secara lebih dini sehingga dapat mengurangi tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan (Palestin, 2008). Pemikiran tersebut diperkuat oleh Siregar dan Januar (2012) yang berpendapat bahwa auditor yang bekerja di KAP *Big Four* dianggap lebih berkualitas karena mereka dibekali oleh serangkaian pelatihan dan prosedur serta memiliki program audit yang dianggap lebih akurat dan efektif dibandingkan dengan auditor dari KAP *non Big Four*. Maka dari itu auditor dengan kualitas audit yang tinggi diharapkan dapat membatasi praktik manajemen laba serta mampu menjaga dan meningkatkan kepercayaan masyarakat umum terhadap laporan keuangan (Meutia, 2004). Hasil penelitian mendukung penelitian Jayengsari dan Soetedjo (2013) yang menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Kemudian penelitian ini diperkuat oleh Guna

et al. (2010) yang dalam penelitiannya menyatakan kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba.

#### 4) Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Hasil perhitungan pada regresi pada *leverage* diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 1,077 dan probabilitas sebesar 0,283. Dengan demikian perhitungan probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 ( $p > 0,05$ ) maka  $H_4$  tidak didukung artinya *leverage* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian Susilowati et.al (2011) yang menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Artinya tinggi rendahnya *leverage* tidak akan mempengaruhi manajemen laba. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akibat total hutang terhadap total asset akan menghadapi resiko tidak mampu memenuhi kewajibannya membayar hutang.

#### 5) Pengaruh *Free Cash Flow* hadap Manajemen Laba

Hasil perhitungan pada regresi pada variabel *Free cash flow* diperoleh nilai  $t$  hitung regresi sebesar -2,243 dan probabilitas sebesar 0,026. Dengan demikian nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ( $p < 0,05$ ), maka  $H_5$  didukung yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan negatif *Free cash flow* terhadap manajemen laba (DA).

White et al. (2003) mengungkapkan bahwa semakin besar *free cashflow* yang tersedia dalam suatu perusahaan, maka semakin sehat perusahaan tersebut karena memiliki kas yang tersedia untuk pertumbuhan, pembayaran hutang, dan deviden. Hal ini juga dapat diartikan bahwa semakin kecil nilai FCF yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan tersebut bisa dikategorikan perusahaan tidak sehat. Hasil penelitian didukung oleh penelitian Agustia (2013) yang menyatakan bahwa *free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba. Kemudian diperkuat hasil penelitian oleh Isnawati (2011) yang menyatakan bahwa FCF berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis diatas, penelitian ini berhasil menemukan bahwa:

1. Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini berarti semakin besar proporsi komisaris independen akan dapat menurunkan manajemen laba pada perusahaan manufaktur di BEI.
2. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini berarti besar kecilnya kepemilikan saham institusi tidak akan dapat menurunkan manajemen laba pada perusahaan manufaktur di BEI.
3. Kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini berarti perusahaan yang menggunakan KAP *Big Four* akan cenderung tidak melakukan manajemen laba dibandingkan perusahaan yang menggunakan KAP *Non Big Four*.
4. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini berarti tinggi rendahnya *leverage* tidak akan mempengaruhi manajemen laba.
5. *Free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini berarti semakin besar *free cash flow* yang dihasilkan perusahaan akan dapat menurunkan manajemen laba pada perusahaan manufaktur di BEI.

### Keterbatasan Penelitian

Rendahnya koefisien determinasi yaitu hanya sebesar 8,9%, menunjukkan bahwa penelitian ini belum secara maksimal menemukan faktor-faktor yang paling tepat dalam menentukan tindakan manajemen laba perusahaan. Untuk itu perlu dikaji dengan variabel-variabel lain yang sekiranya memiliki pengaruh yang kuat terhadap tindakan manajemen laba.

### Saran

Bagi peneliti yang akan datang sebaiknya melakukan penelitian yang sama dengan menambah jumlah periode pengamatan dan

industri lainnya, sehingga sampel yang diperoleh menjadi lebih banyak, dan diperluas yaitu seluruh perusahaan yang go publik di BEI. Selain itu penulis menyarankan untuk menambahkan variabel struktur kepemilikan dan kompensasi bonus karena dalam penelitian Halima (2007) ke dua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Bagi investor sebaiknya memilih perusahaan yang memiliki proporsi dewan komisaris independen, kualitas audit, dan *free cash flow* yang besar karena dapat mengontrol atau mengurangi tindakan manajer untuk melakukan manajemen laba. Adanya pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba agar dapat memberikan masukan terhadap kantor-kantor akuntan publik untuk meningkatkan kualitas auditnya sehingga laporan keuangan lebih lengkap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Dian. 2013. Pengaruh Faktor GoodCorporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15 (1): 27-42.
- Akhmad, et al. 2010. Pengaruh Arus Kas Bebas dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba.
- Anthony dan Govindarajan. 2005. *Management Control System*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Arens, A.A, Elder, R, J. A and Beasley, M.S. 2003. *Auditing and Assurance Service: An Intergrated Approach*. Ninth Edition. Prentice Hall. New Jersey.
- BAPEPAM 2002. *Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep.20/PM/2002 bertanggal 12 November2002, peraturan No. VIII.A.2. tentang Independensi Akuntan yang Memberikan JasaAudit di Pasar Modal*. Jakarta: BAPEPAM.
- Boediono, Gideon S.B. 2005. *Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur*. Simposium Nasional Akuntansi 9, Solo.
- Brigham, F. Eungene, and J. F. Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan(Essential of Financial Management)*. Edisi ke sebelas, buku 1. Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Chew, Donald, H., and Gillan, S. L. 2009. *US Corporate Governance*. Columbia: Columbia University Press.
- Chung, R., Firth, M., and Kim, J. B. 2005. Earnings Management, Surplus Free Cash Flow, and External Monitoring. *Journal of Business*, 58 (6): 766-776.
- Dechow, et al. 1995. *Detecting Earning Management*. *The Accounting Review*. 70 (2), April 1995: 193-225.
- Eduardus Tandellilin. 2007. *Analisis Investasi dan Manajemen*. Portofolio (Edisi Pertama, Cetakan Kedua). Yogyakarta: BPFE.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guna, Welvin I dan Arleen, Herawaty. 2010. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12 (1): 53-68
- Indriastuti, Maya. 2012. Analisis Kualitas Auditor dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Eksistensi (ISSN 2085-2401)*, IV ( 2).
- Jayengsari, Rizky Driviana dan Soegeng Soetedjo. 2011. *Pengaruh Good Corporate Governance, Kualitas Audit, Kompensasi Bonus, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi XVI, Manado.
- Jogiyanto. 2008. *TeoriPortofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Meutia, Inten. 2004. Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba Untuk KAP Big 5 dan Non Big 5. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 7. (3): 333-350.

- Rahmawati. 2013. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan. *Hikmahs'ada Rahmawati Accounting Analysis Journal*, 2 (1).
- Retno, R. D. dan D. Priantinah. 2012. Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2010. *Jurnal Nominal*, 1 (1): 85.
- Riyanto, Bambang. 1995. *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan, Edisi keempat*. Yogyakarta, Yayasan Penerbit Gajah Mada.
- Rosdini, Dini. 2009. Pengaruh Free Cash flow Terhadap Dividend Payout Ratio. *Working Paper In Accounting and Finance*.
- Scott, William R. 2012. *Financial Accounting Theory*. Sixth Edition. Toronto Ontario: Pearson Canada Inc.
- Siregar. Indra G. dan Januar, Eky P. 2012. *Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*. <http://siregargunawan.blogspot.com/2012/07/ggg.html>, diakses 16 Januari 2013.
- Siregar, S. V., dan S. Utama. 2006. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Goernance terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management). *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, September, 9 (3): 307-326.
- Sugiri, S. 1998. *Earning Management: Teori Model dan Bukti Empiris*. Jakarta: Telaah.
- Susilowaty Heny, Triyono, dan Syamsudin. 2011. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Leverage Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 12 (1): 127-141.
- Sutojo Siswanto. dan F. Kleinsteuber. 2004. *Financial Management For Non-Financial Executives: Manajemen Keuangan Bagi Eksekutif Non-Keuangan*. Jakarta: Damar Mulia Pustaka.
- Watts, R. L. and Zimenerman, J. L. 1986. *Positive Accounting Theory*, Engelwood Cliffs, NJ.
- White, G. I., Soundhi, A. C., and Dov, F. 2003. *The Analysis and Use of Financial Statement*. New York: John Wiley and Sons, Inc.
- Yang, W. S., Loo, S. C., and Shamser. 2009. The Effect of Board Structure and Institutional Ownership Structure on Earnings Management. *International Journal of Economics and Management*, 3 (2): 332-353.